



PEMBERDAYAAN KADER DALAM PENINGKATAN KAPASITAS PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG POLA ASUH PADA ANAK USIA 6 – 23 BULAN UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA PINGARAN ILIR KABUPATEN BANJAR

Erna Fauziah¹, Rutmauli Hutagaol², Evi Risa Mariana³, Evy Marlinda⁴, Niken Pratiwi⁵, Muhammad Yazid Rizqullah⁶, Noor Latifah Azlina⁷, Gina Azkia Hidayati⁸, Rahma Ainia⁹, I Gede Andhika Prameswara¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

*Corresponding Author: ernafauziah268@gmail.com

ABSTRACT

Based on 2024 data, Banjar Regency has stunting data reaching 24.38%. The Astambul sub-district area is one of the location loci that are the focus of intensive stunting handling through the Stunting Case Audit (AKS) program initiated by the Health Office and the Banjar Regency Stunting Reduction Acceleration Team for more targeted interventions. Data from the Banjar Regency Central Statistics Agency shows that the total area of Pingaran Ilir Village is 13.5 km². It is one of 22 villages in the Astambul Sub-district, Banjar Regency, South Kalimantan Province, with a stunting case of 35.82%. This problem is caused by several factors, including low parental knowledge about good parenting and lack of access to information and quality health services. The purpose of this community service is to empower cadres through appropriate socialization and education for parents while increasing the capacity of parental knowledge about good parenting and empowering cadres in supporting sustainability so that partner problems can be addressed thoroughly to reduce the prevalence of stunting in Pingiran Ilir Village. The results of this community service activity successfully increased the knowledge of Posyandu cadres and parents of toddlers about appropriate parenting patterns to prevent stunting in children aged 6–23 months. Pre-post test evaluation showed a significant increase in cadre knowledge from an average score of 85 to 99 and parents from 78 to 93. Empowered cadres were able to deliver continuous education to parents, contributing to changes in better parenting patterns.

Keyword: Children aged 6-23 months, Cadres, Parents, Parenting Patterns, Stunting

ABSTRAK

Berdasarkan data tahun 2024 kabupaten Banjar memiliki data stunting mencapai angka 24,38%, Wilayah kecamatan Astambul termasuk salah satu lokus lokasi yang menjadi fokus penanganan stunting intensif melalui program Audit Kasus Stunting (AKS) yang diinisiasi oleh Dinas Kesehatan dan Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Banjar untuk intervensi yang lebih tepat sasaran. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar luas wilayah Desa Pingaran ilir secara keseluruhan adalah 13,5 Km², merupakan salah satu dari 22 desa yang berada di wilayah Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dengan kasus stunting sebanyak 35,82%. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik dan kurangnya akses terhadap informasi serta layanan kesehatan yang

berkualitas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan kader melalui Sosialisasi dan edukasi yang tepat kepada orang tua, sekaligus meningkatkan kapasitas pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik dan pemberdayaan kader dalam menunjang keberlanjutan sehingga permasalahan mitra dapat ditangani dengan tuntas untuk mengurangi prevalensi stunting di Desa Pinggiran Ilir. Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan orang tua balita tentang pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting pada anak usia 6–23 bulan. Evaluasi *pre-post test* menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan kader dari skor rata-rata 85 menjadi 99 dan orang tua dari 78 menjadi 93. Kader yang diberdayakan mampu menyampaikan edukasi secara berkelanjutan kepada orang tua, berkontribusi pada perubahan pola asuh yang lebih baik.

Kata kunci: Anak Usia 6-23 bulan, Kader, Orang Tua, Pola Asuh, Stunting

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius, di negara berkembang. Indonesia menempati urutan dua (31,8%) dengan angka stunting di regional Asia Tenggara (Ponum et al., 2020; Zurhayati & Hidayah, 2022). Stunting terjadi ketika anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup selama periode pertumbuhan, dari konsepsi hingga dua tahun pertama kehidupan (Ahmad et al., 2018). Hal ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang berdampak jangka panjang terhadap kesehatan, pendidikan, dan produktivitas di masa depan (Damarini et al., 2022). Anak yang mengalami stunting lebih beresiko mengalami gangguan Pertumbuhan sekitar 3,71 sampai 5,86 kali (Fufa & Laloto, 2021). Data Riskesdas 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, artinya hampir satu dari tiga anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting (Beal et al., 2018). Faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting antara lain kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi dan pola asuh yang baik, akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan gizi yang berkualitas, serta kondisi ekonomi yang kurang baik (Atamou et al., 2023; Fufa and Laloto, 2021). Desa Pingaran ilir merupakan salah satu dari 22 desa yang berada di wilayah Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar luas wilayah Desa Pingaran ilir secara keseluruhan adalah 13,5 Km². Data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Desa Pingaran tahun 2019 adalah 2.098 jiwa terdiri dari 993 laki-laki dan 1.105 perempuan yang terbagi dalam 902 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan data pengukuran tinggi badan balita bulan Agustus tahun 2015 Desa Pingaran Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, jumlah balita stunting sebanyak 88 orang balita (53.98%) untuk usia 0-5 tahun dan 62 orang balita (38.03%) untuk usia 2-5 tahun. Dari jumlah balita didesa pingaran ilir menghadapi masalah stunting pada anak usia 6-23 bulan sebanyak 46 kasus stunting, mencapai 34% dari total populasi pada rentang usia tersebut (Puskesmas Astambul, 2024). Analisis faktor dominan penyebab masalah adalah pengetahuan kader dan orang tua tentang pola asuh anak pada anak usia 6-23 bulan masih rendah, pendidikan kader dan orang tua sebagian besar setingkat SD-SMP dan pekerjaan kader dan orang tua dominan sebagai petani, pengusaha jengkol, dan nelayan, menjadi kontributor utama terjadinya masalah ini. Selain itu, pola asuh orang tua yang kurang baik juga turut memperparah kondisi tersebut. Masyarakat Desa Pingaran Ilir, khususnya orang tua anak-anak yang rentan terhadap stunting, menjadi mitra utama dalam penanganan masalah ini.

Data Riskesdas 2018, prevalensi stunting di Kabupaten Banjar mencapai 28,5%. Masalah ini disebabkan antara lain rendahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik dan kurangnya akses terhadap informasi serta layanan kesehatan yang berkualitas (Selatan, 2023). Hasil Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh pemberian ASI dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan dan memiliki hubungan yang bersifat positif.

Solusi yang digunakan dalam memecahkan masalah didesa Mitra Pingaran Ilir adalah dengan memberikan edukasi dan pendampingan terkait pola asuh anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kader dan orang tua tentang asupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan meningkatkan stimulasi tumbuh kembang anak usia 6 – 23 bulan. Metode yang diterapkan meliputi pendampingan kader sebanyak 6 orang dan orang tua 18 orang, melalui Pelatihan dan edukasi secara terstruktur tentang pola asuh meliputi ; perawatan anak yang baik dan peningkatan stimulasi perkembangan anak dengan melibatkan spesialis keperawatan anak dan pola makan yang sehat. Kontribusi mitra sasaran dan kelompok sasaran adalah bertanggung jawab dalam memfasilitasi tempat kegiatan pengabdian masyarakat dan menjaga keberlanjutan pelaksanaan kegiatan masyarakat pada orang tua. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan kader melalui Pelatihan dan edukasi yang tepat kepada orang tua, sekaligus meningkatkan kapasitas pengetahuan orang tua tentang pola asuh yang baik dan pemberdayaan kader dalam menunjang keberlanjutan sehingga permasalahan mitra dapat ditangani dengan tuntas untuk mengurangi prevalensi stunting di Desa Pingaran Ilir.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 3 orang dosen, 5 orang mahasiswa dan 1 orang bidan Poskesdes di Desa Pingaran Ilir, mitra sasaran yaitu 24 peserta terdiri dari 6 orang kader Posyandu Cempaka Putih dan 18 orang tua dari anak yang berusia 6-23 bulan dari desa Pingaran Ilir, Kabupaten Banjar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan Pertama Pelaksanaan *Pre-Test* sebelum Kegiatan Pelatihan dan Edukasi tentang konsep dasar tumbuh kembang anak, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertemuan Kedua penyampaian materi edukasi tentang Konsep Dasar Pola Asuh dan Pemberian nutrisi pada anak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam mencegah stunting, dilanjutkan dengan Pelaksanaan *Post-Test*. Metode pelaksanaan dengan menggunakan Power Point, Modul dan Leaflet “PASTI SEHAT” (Pola Asuh Stimulasi Solusi Efektif Hindari Anak Stunting). Media leaflet sebagai sarana edukatif karena bentuknya sederhana, mudah dipahami, dan dapat disesuaikan dengan konteks lokal, termasuk bahasa dan budaya masyarakat setempat (Refisiliyani, 2025). Waktu pelaksanaan Edukasi ± selama 120 menit. Setelah materi diberikan kesempatan bertanya, dan lakukan umpan balik dengan bertanya kembali kepada peserta perihal materi yang diberikan. Lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Poskesdes Desa Pingaran Ilir, Wilayah Kerja Puskesmas Astambul, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada bulan Pebruari 2025, rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis, diantaranya :

1. Persiapan :

- 1) Melakukan pengurusan izin dari Poltekkes Kemenkes Banjarmasin ke Kesbangpol Kabupaten Banjar
- 2) Tim pengabmas melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas, Pengelola Gizi Puskesmas Astambul, dilanjutkan ke Kepala Desa dan Petugas Poskesdes.
- 3) Menyiapkan leaflet dan modul yang sudah dicetak

2. Pelaksanaan :

- 1) Pelaksanaan *Pre-Test* sebelum Kegiatan Pelatihan dan Edukasi
- 2) Penyampaian materi edukasi tentang konsep dasar tumbuh kembang anak, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Juga penyampaian materi edukasi tentang Konsep

Dasar Pola Asuh dan Pemberian nutrisi pada anak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam mencegah stunting. Materi dibagikan berupa leaflet untuk orang tua dan Modul untuk kader.

3) Diskusi dan Tanya Jawab

3. Evaluasi :

- 1) Pengisian *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuisioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan Kader dan Ibu balita
- 2) Observasi perilaku dan wawancara singkat setelah kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh izin dari Bakesbangpol Kabupaten Banjar, tim pengabmas melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Pengelola Gizi Puskesmas Astambul untuk menentukan tempat pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dan ditentukan bahwa lokasi bertempat di Desa Pingaran Ilir. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan bertempat di Poskesdes Pingaran Ilir tempat dilaksanakannya kegiatan. Tim Pengabmas sudah menyiapkan kelengkapan pelaksanaan Pengabmas berupa spanduk kegiatan, Modul Pelatihan, Leaflet, Materi Power Point dan Lembar *pre-test* dan *post-test*.

Tanggal 3 Pebruari 2025 koordinasi dengan Kepala Desa Pingaran Ilir, perihal tujuan pelaksanaan pengabmas, waktu pelaksanaan dan peserta kegiatan. Kepala Desa menyediakan Tempat, sound system dan LCD sebagai fasilitas pendampingan pelatihan edukasi kepada kader dan orang tua balita.

Pertemuan pertama Tanggal 6 Pebruari 2025 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Kegiatan Pelatihan dan Edukasi dilaksanakan di Poskesdes desa Pingaran Ilir. Sebelum Pelaksanaan Pelatihan dan materi edukasi tentang konsep dasar tumbuh kembang anak, stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. Kegiatan Pelatihan dan edukasi tentang Konsep Dasar Tumbuh Kembang Anak tentang Stimulasi anak sesuai tahapan usia (motorik, kognitif, sensorik) disampaikan dosen Poltekkes Kemenkes Banjarmasin spesialisasi pakar keperawatan anak yaitu : Ns. Evy Marlinda, M.Kep, Sp.Kep.An. Metode pelaksanaan pelatihan dan edukasi menggunakan Modul dan *Power Point*. Setelah materi diberikan dilanjutkan umpan balik dengan bertanya kembali kepada peserta perihal materi yang diberikan. Evaluasi diakhir kegiatan peserta mampu menjelaskan tumbuh kembang anak sesuai tahapan usia dan stimulasi anak motorik, kognitif, sensorik sesuai tahapan usia 6-23 bulan.

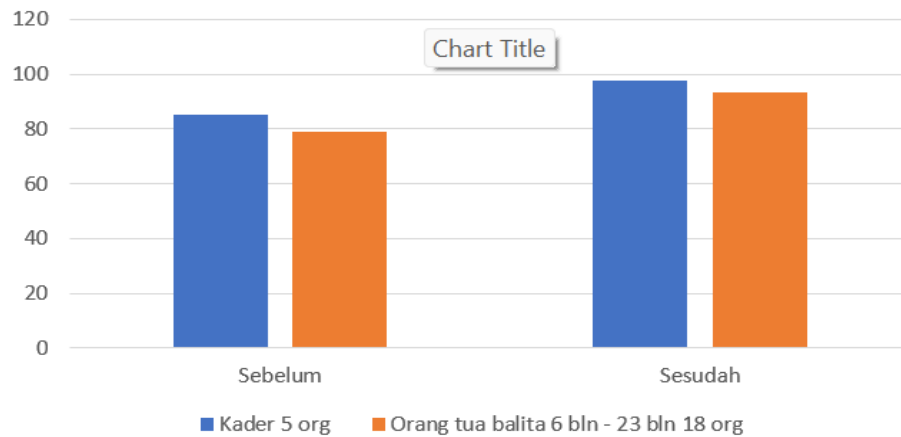


Gambar 1. Kegiatan Pengabmas Pertemuan Pertama di Poskesdes Pingaran Ilir : Tim Pengabmas Poltekkes kemenkes Banjarmasin, Bidan Poskesdes, Peserta Kader dan orang tua balita usia 6-23 bulan.

Pertemuan Kedua tanggal 13 Juni 2025 Bertempat dilokasi yang sama yaitu di Poskesdes Pingaran Ilir Kegiatan penyampaian materi edukasi tentang Konsep Dasar Pola Asuh dan Pemberian nutrisi pada anak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam mencegah stunting sesuai materi leaflet

dengan Judul PASTI SEHAT (Pola Asuh Stimulasi Solusi Efektif Hindari Anak Stunting. Evaluasi peserta mampu menjelaskan kembali yang sudah disampaikan, dilanjutkan dengan pelaksanaan *post-test*.

Hasil pretest dan post-test Kegiatan Pengabmas di Desa Pingaran Ilir sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada dua kelompok

Pada Gambar 2. Grafik menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada dua kelompok, yaitu **Kader (5 orang)** dan **Orang tua balita usia 6–23 bulan (18 orang)**. Terdapat kenaikan signifikan pada kedua kelompok setelah dilakukan pelatihan dan edukasi. Pada kader, peningkatan dari skor rata-rata 85 ke skor rata-rata 99 menunjukkan keberhasilan dalam memperkuat kapasitas mereka sebagai agen edukasi di masyarakat. Orang tua balita juga mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup tinggi dari skor rata-rata 78 menjadi skor rata-rata 93, menandakan materi yang disampaikan mudah dipahami dan diterapkan. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi berupa pelatihan dan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman tentang pola asuh dan pencegahan stunting pada sasaran utama program. Kader yang diberdayakan mampu mengedukasi orang tua, sehingga pengetahuan orang tua ikut meningkat secara nyata. Dengan naiknya tingkat pengetahuan kader dan orang tua, diharapkan terjadi perubahan perilaku asuh yang lebih baik untuk mendukung upaya pencegahan stunting pada anak usia 6–23 bulan di wilayah sasaran.

Diakhir kegiatan Kepala Desa dan Perwakilan Kader penandatanganan berita acara penyerahan alat permainan edukatif dari Tim Pengabdian Masyarakat disaksikan oleh anggota tim Pengabmas, Kader, bidan Lisda, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dan orang tua balita.





Gambar 3. Kegiatan Penyerahan Alat Permainan Edukatif yang ditandatangani oleh Kepala desa dan Perwakilan Kader Pingaran Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader dan orang tua balita tentang pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting pada anak usia 6–23 bulan. Melalui pelatihan dan edukasi, kapasitas kader sebagai orang terdepan yang melakukan monitoring pemantauan terhadap tumbuh kembang anak dapat terdeteksi secara dini sehingga mencegah terjadinya anak stunting. Peran kader posyandu sangat penting dalam penanganan stunting, Sebagai pelaksana posyandu, kader bertanggung jawab untuk: menyebarkan informasi tentang hari buka posyandu, mempersiapkan tempat dan sarana pelaksanaan, membagi tugas, berkoordinasi dengan petugas kesehatan, dan mempersiapkan bahan PMT penyuluhan. Saat posyandu berlangsung, kader bertanggung jawab untuk: melakukan pendaftaran, menimbang balita melakukan pencatatan, dan mengukur Tinggi dan Panjang badan balita (Nur et al., 2025). Pemberdayaan kader kesehatan di daerah sangat penting untuk dioptimalkan dalam pelayanan posyandu dan pencegahan stunting (Mediani et al., 2020). Pengetahuan yang baik dan motivasi yang tinggi pada kader dibutuhkan untuk keberhasilan intervensi Pemberian psikoedukasi kepada orang tua secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pola asuh yang tepat dan pencegahan stunting, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku yang positif (Afifa et al., 2019), diperkuat juga informasi secara dini diberikan kepada orang tua yang memiliki anak usia 6 – 23 bulan hal ini dikarenakan usia-usia tersebut masuk kategori usia keemasan anak usia yang terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Peran keluarga terutama orang tua, sangat penting untuk mencapai pertumbuhan optimal pada usia emas (golden period) akan merangsang otak baduta sehingga perkembangan gerak, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian sesuai dengan umur anak (Yulianti, Karima. Muthoharoh, Ainun. Ningrum, Wulan Agustin. Permadi, 2021).

Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mendorong perubahan perilaku asuh yang lebih baik di masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan risiko stunting di wilayah sasaran (Fauziah et al., 2024; Gannika et al., 2025; Lizam et al., 2025). Sebagai orang tua balita untuk menjadi lebih baik dalam mengasuh anak mereka, karena ini akan membantu anak mereka makan dengan baik dan tumbuh secara kognitif dan sosial emosional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019; Khadijah et al., 2025; La Ode Alifariki, S.Kep., Ns., 2020; Maliati, 2023; Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017; Tsela et al., 2023). Dengan menyampaikan informasi yang benar kepada orang tua mereka bisa mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anaknya serta cepat melakukan stimulasi sesuai tahapan usia tumbuh kembang anak. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dan mitra pelaksana sehingga pelaksanaan berjalan dengan lancar meskipun menghadapi beberapa kendala. Program memberikan dampak positif nyata sebagai upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan dan orang tua balita mendapatkan *update* pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan anak.

IV. SIMPULAN

Pemberdayaan kader posyandu telah terbukti memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting. Melalui pelatihan dan edukasi, kapasitas kader meningkat pengetahuan serta keterampilan mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, penyuluhan, dan pemantauan pertumbuhan anak balita. Kader posyandu yang diberdayakan mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengedukasi orang tua balita tentang pola asuh sehat dan pencegahan stunting. Monitoring dan evaluasi secara berkala penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Selain itu, kolaborasi antara kader, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, I., Studi, P., Kebidanan, M., Kedokteran, F., & Brawijaya, U. (2019). *Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja sebagai Kader , Pengetahuan dan Motivasi The Cadre Performa in Stunting Prevention : Rule of Working Duration as Cadre , Knowledge , and Motivation*. 30(4), 336–341.
- Ahmad, A., Madaniyah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2018). Complementary feeding practices and nutritional status of children 6-23 months old: Formative study in Aceh, Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 12(6). <https://doi.org/10.4162/nrp.2018.12.6.512>
- Atamou, L., Rahmadiyah, D. C., Hassan, H., & Setiawan, A. (2023). Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia. *Healthcare (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/healthcare11060810>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Damarini, S., Andriani, L., Wahyuni, E., Widiyanti, D., Yulyana, N., & Sahran, S. (2022). Pentingnya Stimulasi Perkembangan Anak oleh Keluarga Balita Melalui Pendampingan Kader. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1180>
- Fauziah, E., Risa Mariana, E., Pratiwi, N., Hutagaol, R., Nurhadijah, S., & Fadli Fratama, F. (2024). Identification of Families with Stunting in the Working Area of the Astambul Martapura Community Health Center, Banjar Regency. *Jurnal Citra Keperawatan*, 12(2), 71–80. <http://ejurnal-citrakeperawatan.com>
- Fufa, D. A., & Laloto, T. D. (2021). Factors associated with undernutrition among children aged between 6–36 months in Semien Bench district, Ethiopia. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07072>
- Gannika, L., Mulyadi, M., & Rotty, M. P. F. (2025). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Di Kota Manado. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i2.363>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* (M. K. drg. Rudy Kurniawan, M. S. Yudianto, SKM, M. Boga Hardhana, S.Si, & M. K. Tanti Siswanti, SKM (eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khadijah, Areza, Halimatu S, & Nabila S. (2025). Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0. *Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0- 72 Bulan Untuk Mencegah Gangguan Perkembangan*, 2, 1–8.
- La Ode Alifariki, S.Kep., Ns., M. K. (2020). *Gizi Anak dan Stunting* (M. Ns. Heriviyatno, Julika Siagian, S.Kep. (ed.)). Leutikaprio.
- Lizam, T. C., Irwan, S., Heriyandi, H., & Rahmi, C. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perilaku Stimulasi Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *SULIWA: Jurnal Multidisiplin Teknik, Sains, Pendidikan Dan Teknologi*, 2(2), 95–111. <https://doi.org/10.62671/suliwa.v2i2.73>

- Maliati, N. (2023). Stunting dan Kebijakan Pangan dan Gizi di Indonesia. *Jurnal Transparansi Publik (JTP)*, 3(1), 12–19.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I., & Lukman, M. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 82–90. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.26415>
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Nur, M. L., Talahatu, A., & Maku, G. (2025). Penguatan Kader Posyandu Dalam Rangka Mencegah Kejadian Stunting. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 6(1), 67–72. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v6i1.381>
- Ponum, M., Khan, S., Hasan, O., Mahmood, M. T., Abbas, A., Iftikhar, M., & Arshad, R. (2020). Stunting diagnostic and awareness: Impact assessment study of sociodemographic factors of stunting among school-going children of Pakistan. *BMC Pediatrics*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02139-0>
- Puskesmas Astambul, K. B. (2024). *LAPORAN PUSKESMAS ASTAMBUL*.
- Refisiliyani, M. (2025). Pemberdayaan Ibu dan Keluarga melalui Media Leaflet untuk Mencegah Stunting dengan Meningkatkan Pengetahuan Gizi dan Pengelolaan Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 3, 106–114. Stunting, Edukasi Gizi, Pengelolaan Pendapatan, Leaflet, Pemberdayaan Ibu
- Selatan, D. K. P. K. (2023). Riskesdas tahun 2023. *PROFIL KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2023*, 118. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Tsela, D., Tsela, R. D., & López, I. G. (2023). Relations between Parenting Style and Parenting Practices and Children's School Achievement. *Social Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/socsci12010005>
- Yulianti, Karima. Muthoharoh, Ainun. Ningrum, Wulan Agustin. Permadi, Y. W. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Leaflet Terhadap. *Kajen: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembangunan*, 5(2), 121.
- Zurhayati, & Hidayah, N. (2022). Pendahuuan Stunting termasuk gangguan pertumbuhan pada anak usia dua tahun kebawah . terjadi pada periode seribu hari pertama dari dalam kandungan yang akan berdampak bagi kelangsungan hidup anak [1]. Badan tidak tinggi , beresiko memiliki berat badan. *Journal of Midwifery Science*, 6(1), 1–10.